

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA INDUSTRI TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2022**

**Khairunnisa¹
Akhmad Julian Saputra² Dewi Setiawati³
Julian@stienas-ypb.ac.id**

STIE Nasional Banjarmasin^{1,2,3}

Abstract,

This study aims to test: analyze the effect of Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin in the Transportation Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 Period.

The population of the study consists of 16 companies in the transportation industry listed on the IDX during the same period.

The results of this study indicate that Current Ratio and Return On Equity have a significant partial effect on the Net Profit Margin variable, while Debt to Equity Ratio has no effect on Net Profit Margin.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: menganalisis pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin Pada Industri Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menjelaskan beberapa rasio keuangan dan menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Populasi penelitian terdiri dari 16 perusahaan di industri transportasi yang terdaftar di BEI selama periode yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Return On Equity berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Net Profit Margin, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin.

Kata Kunci: Current Rasio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Dunia usaha di tanah air terus berkembang setiap tahunnya sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dalam industri tersebut. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri transportasi. Itu sebabnya setiap perusahaan besar atau kecil harus bisa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Secara umum keuntungan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik bisnis dan pendapatan harus melebihi pengeluaran untuk menjamin kelangsungan bisnis tersebut. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan menawarkan produk yang baik dan sesuai dengan selera konsumen merupakan langkah yang dapat

dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang sebaik-baiknya dan dapat bersaing di pasar. Suatu perusahaan yang dapat menjaga kelangsungan usahanya serta dapat bersaing tentu saja dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Strategi yang dapat mengoptimalkan aktivitas usaha perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018:21) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan

suatu perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan menurut Van Horne merupakan indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut

Munawir (2014:37) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (kasmir,2021:104). Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utangnya dalam jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo bila telah dibayar secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current*

Ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. sementara itu, semakin rendah *Current Ratio* dapat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam membayar lebih sedikit utang karena kekurangan modal.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menutupi kewajiban hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* terhadap pendapatan yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari total aset yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang atau kewajiban melebihi jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2021:198). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas perusahaan. Hal ini diimbangi dengan keuntungan dari penjualan dan hasil pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja suatu industri, khususnya dalam hal profitabilitas industri. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2012:124) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya. Rasio ini juga tergantung pada besar kecilnya utang perusahaan, jika rasio utang tinggi maka rasio ini akan tinggi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif,

sehingga perkembangan perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika *Return On Equity* semakin rendah, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 62) “*Net Profit Margin* adalah perbandingan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan”. *Net Profit Margin* mengukur total keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

Menurut Tamin (2008) “Transportasi adalah suatu sistem yang terdiri atas sarana dan prasarana sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan ke seluruh wilayah sehingga bisa terakomodasi mobilitas penduduknya, pergerakan tersebut dimungkinkan untuk barang atau akses

ke semua wilayah, transportasi adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia ataupun mesin”. Transportasi juga memegang peran penting dalam berbagai banyak jenis kegiatan perekonomian, atau dengan kata lain merupakan urat nadi perekonomian. Sistem transportasi yang baik sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mendukung mobilisasi, komunikasi, dan waktu transportasi memiliki peran tidak hanya memfasilitasi perpindahan barang dan manusia namun juga memberikan efisiensi waktu. Sektor transportasi merupakan salah sektor infrastruktur Indonesia yang akan menentukan pembangunan negara, karena ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif baik di darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Industri Transportasi merupakan industri yang bertanggung jawab untuk menyediakan jasa

transportasi kepada masyarakat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan kontribusi dalam penentuan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tanggal 22 April 2020 di salah satu media berita yaitu Kompas, memuat berita Industri Transportasi mengalami Dampak Covid-19, Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, dampak pandemi Covid-19 ke sektor transportasi sangat besar. Pada jumlah penumpang angkutan udara, angkutan laut dan angkutan kapal kargo menurun pada April 2020 akibat Covid-19. Berdasarkan data yang telah dihimpun, jumlah penumpang angkutan udara domestik hanya tersisa 840.000 penumpang. Artinya tercatat penurunan sebesar 81,7 persen (month to month/mtm) dan 85,18 persen (year on year/yoy). "Penumpang penerbangan internasional lebih tajam lagi. Jumlah penerbangan internasional turun 95,35 persen (mtm) dan 98,25 persen (yoy) tinggal 0,03 juta orang". Pola yang sama terjadi pada angkutan transportasi kereta api. Penumpang transportasi

kereta api pada April 2020 hanya tinggal 5,89 juta orang, termasuk KRL commuter line Jabodetabek. Terjadi penurunan 53,55 persen dari April 2020 dengan jumlah penumpang 35,81 juta orang. Namun angkutan barang yang mendukung proses logistik tetap tumbuh 9,46 persen (yoy). "KRL bulan Maret turun menjadi 500.000 penumpang per hari. Tapi April turun lagi menjadi 183.000 per hari. Ini sebagai konsekuensi dari physical distancing dan PSBB demi kesehatan dan keselamatan," Sementara untuk angkutan laut, penumpang hanya tersisa 560.000 pada April 2020. Turun 70,82 persen (mtm) setelah pada Maret masih tercatat 1,92 juta penumpang. Hal ini adalah sebagai dampak dari Covid-19 yaitu dapat dilihat dari kualitas jumlah penumpang dan pendapatan mengalami penurunan.

Ada 16 (enam belas) industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, namun setelah diseleksi dengan kriteria industri yang memiliki kelengkapan data dan nilai

yang positif untuk penelitian ini hanya ada 3 (Tiga) perusahaan industri transportasi yang akan menjadi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Adi

Sarana Armada Tbk (ASSA), Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), dan Temas Tbk (TMAS).

Tabel 1
Perkembangan Current Ratio (CR) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Current Ratio (%)					Rata-Rata Emiten
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASSA	46.66	52.61	43.68	89.77	86.22	63.788
2	BPTR	30.36	24.30	21.85	32.02	38.95	29.496
3	TMAS	43.00	52.84	45.43	114.17	176.20	92.33
Rata-Rata		40.00	43.25	36.99	78.65	100.45	59.87
Perkembangan (%)		-	8.09	(14.47)	11.62	27.71	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa perkembangan *Current Ratio* pada industri Transportasi pada tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2019 perkembangan *Current Ratio* sebesar positif 8,09%, dan pada tahun 2020

mengalami penurunan sebesar negatif 14.47%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar positif 11.62 %, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar positif 27,71%.

Tabel 2
Perkembangan Return On Equity (ROE) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Return On Equity (%)					Rata-Rata Emiten
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASSA	12.49	6.85	4.44	9.04	0.15	6.549
2	BPTR	7.00	3.71	1.39	4.66	6.78	4.708
3	TMAS	3.26	8.50	4.31	45.24	63.53	24.968
Rata-Rata		7.58	6.35	3.38	19.65	23.49	12.09
Perkembangan (%)		-	(16.22)	(46.77)	36.43	19.54	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa perkembangan *Return On Equity* pada

industri Transportasi pada tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2019

perkembangan *Return On Equity* sebesar negatif 16.22%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar negatif 46.77%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar positif 36.43%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar positif 19.54%.

Tabel 3
Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (%)					Rata-Rata Emiten
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASSA	2.56	2.65	2.59	2.42	1.94	2.43
2	BPTR	1.66	1.45	1.39	2.34	3.66	2.1
3	TMAS	1.65	1.76	2.17	1.63	0,98	1.64
Rata-Rata		1.96	1.95	2.05	2.13	2.19	2.06
Perkembangan (%)		-	(0.51)	5,12	3.90	2.82	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri Transportasi pada tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2019 perkembangan Debt to Equity Ratio sebesar negatif 0.51%, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar positif 5.12%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar positif 3.90%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar positif 2.82%.

Tabel 4
Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)					Rata-Rata Emiten
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASSA	7.64	3.93	2.10	3.14	0.06	3.37
2	BPTR	10.92	4.99	1.92	5.37	5.42	5.72
3	TMAS	1.50	4.00	1.96	20.70	28.98	11.43
Rata-Rata		6.69	4.30	1.99	9.74	11.49	6.84
Perkembangan (%)		-	(35.72)	(53.72)	389.45	17.97	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2024 (data diolah)

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (utang). Menurut Harahap (2016:301) “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya”. Sedangkan menurut Fahmi (2014:66) “Rasio lancar (*Current*

Ratio) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo”.

Menurut Hery (2016:142) *Current Ratio* merupakan kemampuan mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Perhitungan Rasio ini menggunakan formulasi, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities} \times 100}$$

Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio profabilitas yang mengukur rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas asset untuk

menghasilkan pendapatan serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula. Perhitungan Rasio ini

menggunakan formulasi, sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas dikenal juga sebagai rasio *Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa baik struktur investasi di dalam suatu perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:224) “Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”. Perhitungan Rasio ini menggunakan formulasi, sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 16 (enam

belas) perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria sampel yaitu Industri Transportasi yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, Industri Transpotasi tersebut secara

periodik menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai data laporan keuangan yang diperlukan pada periode 2018- 2022, Memiliki data yang bernilai positif sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan selama periode penelitian yaitu selama 2018-2022. Kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel sebanyak

3 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.630	2.177		2.127	.057		
	CR	-.063	.026	-.328	-2.454	.032	.235	4.249
	ROE	.553	.061	1.238	8.997	.000	.223	4.493
	DER	-.337	.849	-.028	-.397	.699	.829	1.207

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS (2024)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	841.427	3	280.476	75.369	.000 ^b
	Residual	40.935	11	3.721		
	Total	882.361	14			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang terlihat pada tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 4,630 + (-0,063)1 + 0,553X_2 + (-0,337)X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Net Profit Margin (NPM)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Return On Equity (ROE)

X₃ = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Error

Pengaruh Current Ratio (X₁) terhadap Net Profit Margin (Y) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022

Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM) dengan hasil

uji t (parsial) nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Net Profit Margin. Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Rasio likuiditas yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dalam pengelolaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Industri transportasi yang memerlukan investasi besar pada aset tetap dan operasional, likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menghindari gangguan operasional yang dapat berdampak negatif pada laba bersih. Sebaliknya, rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset lancar, yang mungkin menurunkan margin laba

bersih. Oleh karena itu, keseimbangan optimal antara likuiditas dan profitabilitas diperlukan.

Perusahaan yang berhasil menjaga likuiditasnya dalam batas optimal cenderung mencatatkan margin laba bersih yang lebih baik, karena mereka mampu mengelola biaya operasional dengan lebih efisien dan mengurangi risiko keuangan. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan bakar, kebijakan pemerintah, dan perubahan permintaan jasa transportasi juga dapat memengaruhi hubungan ini. Namun, hasil ini tetap menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan merupakan salah satu determinan penting dalam menjaga profitabilitas. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen likuiditas yang baik dalam mendukung kinerja profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Stephanie Wirani Cong (2020), Anggriani dan Hasanah (2017) dan Puja Widiani (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial.

Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022

Return On Equity (ROE) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan hasil uji t (parsial) nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *Net Profit Margin*.

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki. ROE mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola investasi pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas secara efisien untuk menghasilkan laba. Dalam industri transportasi, perusahaan dengan ROE tinggi biasanya memiliki struktur modal yang optimal dan

strategi bisnis yang solid, yang pada akhirnya dapat menghasilkan Net Profit Margin yang tinggi.

ROE yang baik juga sering kali menjadi indikator kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bersih, yang berdampak pada peningkatan NPM. Jika perusahaan memiliki ROE yang rendah, hal ini dapat mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas, yang berpotensi menyebabkan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan, sehingga menekan NPM. Sektor transportasi rentan terhadap dinamika eksternal seperti kebijakan tarif, fluktuasi harga bahan bakar, dan kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi efisiensi ekuitas dan margin laba perusahaan. Namun, secara internal, efisiensi penggunaan ekuitas melalui ROE tetap menjadi determinan utama profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Stephanie Wirani Cong (2020), dan penelitian Kartikaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) Pada Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan hasil uji t nilai signifikan sebesar $0,699 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Net Profit Margin. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan. DER mencerminkan tingkat *leverage* atau

pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang.

Industri transportasi, utang sering digunakan untuk mendanai aset tetap dan operasional besar, seperti pembelian armada atau pembangunan infrastruktur. Namun, tingginya DER tidak selalu menghasilkan laba bersih yang lebih besar, karena biaya bunga dari utang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, terutama jika kemampuan menghasilkan arus kas tidak memadai untuk menutupi kewajiban utang. Hal ini dapat mengurangi dampak positif utang terhadap profitabilitas. Struktur permodalan perusahaan tidak memiliki dampak langsung yang besar terhadap profitabilitas. Ini menandakan bahwa perusahaan dalam industri transportasi mungkin lebih fokus pada pengelolaan operasional untuk meningkatkan margin laba bersih. Profitabilitas perusahaan dalam industri ini lebih ditentukan oleh faktor operasional dan eksternal daripada oleh struktur

permodalan. Perusahaan perlu lebih memperhatikan efisiensi operasional dan strategi penetapan tarif untuk meningkatkan NPM, sementara pengelolaan utang tetap dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Stephanie Wirani Cong (2020), dan Eta Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *Net Profit Margin*. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen likuiditas yang baik dalam mendukung kinerja profitabilitas perusahaan.
2. *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba

bersih sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas.

3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin*. Profitabilitas perusahaan dalam industri ini lebih ditentukan oleh faktor operasional dan eksternal daripada oleh struktur permodalan. Perusahaan perlu lebih memperhatikan efisiensi operasional dan strategi penetapan tarif untuk meningkatkan NPM, sementara pengelolaan utang tetap dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lainnya serta dapat menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, Devi & Nurul Hasanah. 2017. "Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016".

The Asia Pacific Journal of Management, Vol. 4, No.3, h.123-126.

Eta Rahayu, 2021. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019*. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari (Skripsi).

Fercanza, vando, 2016. Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Asset Ratio, Dan Sales Growth Terhadap Net Profit Margin Pda Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Vol 8, No 2*.

Fadli, agus, 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Terhadap Net ProfitMargin Pada Pt.Ultrajaya Milk Industri Dan Tradding Company Tbk Dan Pt.Mayora Tbk Periode 2009-2016. *Jurnal Vol 2, No 1*.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir (2012), *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT.Raja grafindo persada.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Stephanie Wirani Cong, 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt*

To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Net Profit Margin pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari (Skripsi).

www.kompas.com. www.idx.co.id.